

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan bimbingan ini dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah dalam hidupnya. Bantuan itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, agar setiap siswa dapat berkembang. Bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga ahli yaitu guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan. Di Sekolah Menengah Kejuruan, kegiatan Bimbingan Konseling dilakukan oleh Guru Pembimbing. Dalam hal ini di Sekolah Menengah Kejuruan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling diberikan oleh guru pembimbing yang memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian dalam bimbingan dan konseling.

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa baik yang terkait dengan masalah belajar maupun masalah pribadi lainnya dapat diatasi dengan baik.

Sudrajat (2005:1) mengemukakan bahwa keberadaan bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat, pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak. 1. Menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang

lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup. Empat peran di atas dapat efektif, jika BK didukung oleh mekanisme struktural di suatu sekolah. (Sudrajat : 2005:1)

Prayitno (2007: 36) mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Pemberian bimbingan dan konseling yang dilakukan perlu mengacu pada asas serta prinsip pemberian bimbingan dan konseling. Hal dimaksudkan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan kaidah sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.

Namun kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Terdapat sebagian siswa yang memiliki masalah tetapi tidak bersedia untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang disiapkan oleh sekolah. Sebagian siswa tersebut cenderung menutup diri dan memendam masalah yang dihadapinya tanpa memanfaatkan layanan yang disediakan. 3 1. Mereka pada umumnya merasa malu untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya sehingga mereka cenderung menutup diri. Siswa lainnya belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena memandang bahwa masalah yang dihadapinya dapat diselesaikan sehingga merasa tidak perlu untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Tetapi dalam kenyataannya masalah yang dihadapi mereka tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini merupakan indikasi dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Siswa pada umumnya kurang termotivasi karena menganggap konsultasi dengan bimbingan dan konseling kurang membantu dalam menyelesaikan masalah dan membuat

masalah yang dihadapi akan diketahui orang banyak. Hal tersebut menyebabkan minat mereka untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling rendah.

Meskipun guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengarahkan agar mereka memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah, tetapi sebagian besar siswa enggan untuk memanfaatkan layanan ini dengan baik. Kondisi riil ini juga terjadi SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan di sekolah ini. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, guru BK sebelum melakukan kegiatan bimbingan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling membuat program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat s 4 r. Dalam program tersebut dimuat tentang jenis layanan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa. Program tersebut dapat membuat guru BK memiliki kesiapan untuk melakukan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Namun hasil wawancara oleh guru BK bahwa karena keterbatasan guru BK maka terdapat beberapa permasalahan siswa yang tidak dapat diselesaikan dengan optimal, antara lain masalah siswa membolos, siswa merokok di sekolah serta siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara optimal tersebut menyebabkan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah ini tidak berhasil menjalankan programnya dengan optimal.

Setiap siswa yang mengalami masalah mendapatkan layanan dan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Namun kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung kurang berminat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan minimnya intensitas kunjungan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sesuai hasil pengamatan

menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi hanya sebanyak 12% (151) orang siswa dari 1251 jumlah siswa yang ada di sekolah ini. Minimnya intensitas kunjungan siswa yang memanfaatkan layanan layanan bimbingan dan konseling ini diduga sebagai salah satu bentuk dari rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kota 5

Terkait kondisi rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling telah diupayakan untuk ditingkatkan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling diantaranya

Untuk pembuktian secara empiris maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang memiliki minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
2. Terdapat beberapa permasalahan siswa belum dapat diselesaikan melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
3. Motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling rendah.
4. Siswa pada umumnya kurang termotivasi karena menganggap konsultasi dengan bimbingan dan konseling kurang membantu dalam menyelesaikan masalah dan membuat masalah yang dihadapi akan diketahui orang banyak

5. Siswa merasa enggan untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling karena merasa tidak memiliki masalah yang perlu dikonsultasikan dengan guru BK.
6. Sebagian siswa cenderung tertutup dengan masalah yang dihadapi sehingga meski memiliki masalah tetap tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling .

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Penelitian ini juga dibatasi pada siswa kelas XI A di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah ” faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling kelas XI A di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling kelas XI A di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis:**

Secara teoretis hasil penelitian ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti program bimbingan dan konseling sehingga dapat mengatasi berbagai

masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan kajian yang akan memperkaya khasanah Ilmu Bimbingan dan Konseling

## 2. Manfaat Praktis:

Secara praktis hasil penelitian ini membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru BK serta meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan kepada siswa. Dalam konteks yang bersamaan hasil penelitian ini mampu mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan.